

**PENGARUH KEAKTIFAN BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SDN 2
TEMON NGRAYUN PONOROGO TAHUN PELAJARAN
2020/2021**

SKRIPSI



OLEH

WANDHA IKA SAPUTRI

NIM. 210617008

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

APRIL 2021

ABSTRAK

Ika Saputri, Wandha. 2021. *Pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021.* **Skripsi.** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Kurnia Hidayati, M. Pd.

Kata Kunci : Keaktifan Belajar, Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Keaktifan belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun nonfisik. Jika siswa pasif, maka siswa hanya akan menerima informasi guru tanpa memahami dari isi materi dan cenderung lebih mudah melupakannya. Dari hasil pengamatan peneliti pada kelas V SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo, sebagian siswa sering memandang mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Tujuan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana keaktifan belajar matematika pada siswa kelas V SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo? (2) Bagaimana hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo? (3) Adakah pengaruh yang signifikan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo dengan jumlah sampel 32 siswa. Pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Analisis menggunakan rumus regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Keaktifan belajar siswa kelas V SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo termasuk kategori sedang sebanyak 24 responden yang dinyatakan dalam prosentase 75%, (2) Hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo termasuk kategori sedang sebanyak 20 responden yang dinyatakan dalam prosentase 62%, (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji statistik yaitu F_{hitung} sebesar 5,1409 dan F_{tabel} sebesar 4,17 pada taraf signifikansi 5%. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 14,63% yang artinya keaktifan belajar berpengaruh sebesar 14,63% terhadap hasil belajar siswa, sisanya sebanyak 85,37% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudari:

Nama : WANDHA IKA SAPUTRI
NIM : 210617008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika
pada Siswa Kelas V SDN 02 Temon Ngrayun Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian Munaqosah

Pembimbing



Kurnia Hidavati, M.Pd.

NIP. 198106202006042001

Ponorogo, 19 April 2021

Mengetahui

Ketua Jurusan PGMI

Ponorogo



Dr. Tintin Susilawati, M.Pd

NIP: 1997711162008012017



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : WANDHA IKA SAPUTRI
NIM : 210617008
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 11 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 20 Mei 2021

Ponorogo, 25 Mei 2021

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Aloh Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Ika Rusdiana, MA

Penguji I : Dr. M. Miftahul Ulum, M. Ag

Penguji II : Kurnia Hidayati, M. Pd

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wandha Ika Saputri
NIM : 210617008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru MI
Judul Skripsi : Pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/ 2021.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 01 Juni 2021


Wandha Ika Saputri
NIM. 210617008

Pernyataan Keaslian Tulisan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wandha Ika Saputri

NIM : 210617008

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika pada Kelas V SDN 02 Temon Ngrayun Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 21 April 2021

Yang Membuat Pernyataan


Wandha Ika Saputri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II : TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Telaah hasil penelitian terdahulu.....	9
B. Landasan Teori.....	12
1. Keaktifan Belajar.....	12
a. Pengertian Keaktifan Belajar.....	12
b. Klasifikasi Keaktifan Belajar.....	14
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar.....	15
d. Prinsip-prinsip keaktifan Belajar.....	16
e. Cara Mengaktifkan Siswa dikelas.....	16
2. Hasil Belajar.....	15
a. Pengertian Belajar.....	17
b. Ciri-ciri Belajar.....	18
c. Pengertian Hasil Belajar.....	19
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	21

3.	Pembelajaran Matematika di SD.....	23
a.	Hakikat Matematika.....	23
b.	Tujuan Pembelajaran Matematika.....	24
C.	Kerangka Berpikir.....	26
D.	Pengajuan Hipotesis.....	26
BAB III	: METODE PENELITIAN	
A.	Rancangan Penelitian.....	27
B.	Populasi dan Sampel.....	28
C.	Instrument Pengumpulan Data.....	29
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	31
E.	Teknik Analisis Data.....	32
1.	Pra Penelitian.....	22
a.	Uji Validitas.....	22
b.	Uji Reliabilitas.....	35
2.	Penelitian (uji Prasyarat).....	37
a.	Uji Normalitas.....	37
b.	Uji Linier.....	42
BAB IV	: HASIL PENELITIAN	
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
B.	Deskripsi Data.....	45
C.	Analisis Data.....	47
D.	Interprestasi Dan Pembahasan.....	57
BAB V	: PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	60
B.	Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebagian proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang ataupun kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan penelitian.¹ Pendidikan adalah solusi yang paling efektif untuk mencerdaskan individu bangsa dan negara. Dalam lingkungannya, pendidikan mencoba mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap manusia agar potensi itu dapat berguna kelak bagi individu, bangsa dan negara itu sendiri.² Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk mengubah sikap, tingkah laku seseorang melalui suatu pembinaan tertentu yang bertujuan untuk mencerdaskan bagi individu, bangsa dan negara.

Menurut Faizal Djabidi, belajar adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan. Sejak kecilpun manusia sudah mulai belajar. Manusia sudah mulai belajar berjalan, berbicara dan lain-lain dari umur yang masih kecil.³ Aktivitas belajar di sekolah merupakan tangga bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagai proses pendidikan. Dalam proses belajar mengajar tentunya akan terjadi interaksi antara guru dan juga siswa. Interaksi yang baik antara guru dan siswa akan memudahkan siswa dalam menerima materi dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam proses belajar siswa diharapkan bisa memiliki perubahan, baik perubahan dalam berpikir maupun perubahan perilaku.

¹ Basuki As'adie & Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo, STAIN PO PRESS, 2007), 36.

² Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Malang: Madani, 2016), 1.

³ *Ibid.*, 3.

Bagi peserta didik, belajar merupakan sebuah proses interaksi antara berbagai potensi diri siswa (fisik, nonfisik, emosi, dan intelektual), interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya, serta lingkungan dengan konsep dan fakta, interaksi dari berbagai stimulasi dengan berbagai stimulus dengan berbagai respon terarah untuk melahirkan perubahan.⁴

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut sebagai kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.⁵ Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.⁶

Hasil belajar akan mengalami perubahan jika siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran guru diharapkan mampu mengeksplorasi pengetahuan baru dengan cara mengaitkan materi dengan pengalaman langsung yang diperoleh oleh siswa. Dengan begitu siswa akan lebih memahami dan menerima pelajaran dengan baik. Ketika siswa mempunyai pemahaman yang baik maka otomatis hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, terdapat beberapa komponen, dua diantaranya adalah guru dan siswa. Agar proses belajar mengajar berhasil, guru dan siswa harus berperan secara aktif. Di dalam kelas tingkat kecerdasan dan keaktifan siswa berbeda-beda. Oleh karena itu,

⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 85-86.

⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 37.

⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2016), 44.

guru harus mampu membuat siswa aktif dalam pembelajaran.⁷ Guru diharapkan mampu memahami perbedaan karakteristik siswa di dalam kelas, dan mampu membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

Keaktifan belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun nonfisik. Keaktifan akan menciptakan situasi belajar yang aktif. Belajar yang aktif adalah sistem belajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik mental intelektual, maupun emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.⁸ Contoh dari keaktifan belajar adalah menyimak penjelasan dari guru, mengajak diskusi teman, bertanya kepada guru ketika ada materi pelajaran yang kurang dipahami, membuat peta konsep, menulis kesimpulan dari materi pelajaran.

Belajar yang aktif mampu meningkatkan hasil mengoptimalkan hasil belajar siswa. Ketika siswa pasif, maka siswa hanya akan menerima informasi guru tanpa memahami dari isi materi dan cenderung lebih mudah melupakannya. Keaktifan siswa merupakan indikator keberhasilan pembelajaran. Jika siswa belajar dengan aktif maka pengetahuan dan hasil belajar juga baik.

Siswa diharapkan aktif dalam mengikuti semua proses pembelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran matematika. Banyak asumsi yang mengatakan bahwa pelajaran matematika sulit untuk dipahami. Siswa yang berpikir bahwa pelajaran matematika sulit untuk dipahami biasanya merasa malas ketika mengikuti proses pembelajaran dan menganggap sepele pelajaran yang diajarkan oleh guru sehingga berakibat pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal. Sedangkan siswa yang berpikir bahwa mata pelajaran matematika tidak sulit dipahami akan memiliki perasaan senang dan

⁷Wiwini Wiji Astuti, Dkk, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal", *Economic Education Analysis Journal*, 1, 2 (2012), 2.

⁸ Doni Juna Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 41.

memperhatikan penjelasan, sehingga mudah menerima pelajaran dan hasil belajar yang baik.

Matematika merupakan ilmu dasar yang sangat berperan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memajukan daya pikir manusia. Matematika tidak menerima generalisasi berdasarkan pengamatan (induktif), akan tetapi matematika harus berdasarkan pembuktian (deduktif).⁹ Matematika memuat suatu kumpulan konsep dan operasi-operasi, tetapi di dalam pengajaran matematika pemahaman siswa mengenai hal-hal tersebut lebih objektif dibanding mengembangkan kekuatannya dalam perhitungan-perhitungannya.¹⁰ Matematika merupakan ilmu dasar yang digunakan untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang lain, hal tersebut terbukti karena matematika sudah dipelajari dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.¹¹

Dari hasil pengamatan peneliti pada kelas V SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo, ditemukan permasalahan bahwa sebagian siswa sering memandang mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sulit karena menurut mereka matematika banyak menggunakan angka-angka. Kesulitan ini yang menyebabkan siswa menjadi tidak aktif dalam pembelajaran matematika, gampang menyerah jika mengerjakan latihan soal-soal dan akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka yang kurang maksimal. Namun, terdapat juga sebagian siswa yang memiliki keaktifan belajar yang baik, seperti menyimak penjelasan guru, mencatat hal-hal penting dan juga cepat dalam mengerjakan latihan soal matematika.

Pada sekarang ini pembelajaran di sekolah hanya dilakukan secara daring karena adanya covid-19 (*Corona Virus Disease*). Hal ini menyebabkan pembelajaran matematika menjadi kurang efektif. Sehingga dalam

⁹ Ayu Anggita Anggraeni, Verylina P dan Ibnu Fatkhu R, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika", *International Journal of Elementary Education*, Vol. 3, No. 02, (2019), 219.

¹⁰ Heris Herdinana dan Utari Soemarno, *Penilaian Pembelajaran Matematika* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 6.

¹¹ Hermince Taba Lokat, Djoko Adi Susilo dan Yuniar Ika Putri Pranyata, "*Make a Match* dengan Media Kartu Soal dan Jawaban untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa", Vol. 2 (Universitas Kanjuruhan Malang, 2019), 612.

pembelajaran matematika ada sebagian siswa yang mengeluh, tertinggal materi pembelajarannya, tidak mau mengerjakan latihan soal-soal, kesulitan dalam mengerjakan latihan soal matematika dan hasil belajar mereka kurang baik. Tetapi ada juga siswa yang aktif meskipun pembelajaran hanya dilakukan melalui daring dan hasil belajar mereka baik. Peneliti memilih mata pelajaran matematika karena menurut sebagian siswa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipahami sehingga mengakibatkan siswa kurang bersemangat dalam belajar dan keaktifan belajar siswa kurang.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang terjadi peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul "*Pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021*".

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini terfokus dan terarah. Mengingat terbatasnya kemampuan, waktu, tenaga dan biaya maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada keaktifan belajar sebagai variabel independen (X) dan hasil belajar matematika sebagai variabel dependen (Y) pada siswa kelas V SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana keaktifan belajar matematika pada siswa kelas V SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021 ?
2. Bagaimana hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021 ?
3. Adakah pengaruh yang signifikan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin di capai adalah :

1. Untuk menjelaskan keaktifan belajar matematika pada siswa kelas V SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk menjelaskan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Untuk menjelaskan pengaruh yang signifikan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas dapat memberikan manfaat bagi proses pembelajaran, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaatnya sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan terkait pengaruh keaktifan belajar siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pihak sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga tersebut dalam mengambil tingkah maupun strategi sebagai upaya dalam meningkatkan keaktifan siswa.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi guru untuk memperhatikan dan memberikan tindak lanjut dengan baik sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan siswa akan senantiasa untuk meningkatkan keaktifan belajar sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajarnya.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman baru bagi peneliti, yang bisa dijadikan referensi dalam bidang pendidikan dengan segala permasalahan yang terdapat di lapangan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman pembaca dalam menelaah isi dalam penelitian. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang berisi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), dan interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS.

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan. Adapun telaah hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

Pertama skripsi yang ditulis Ella Savriani Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul Pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika SDN 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2019/2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi sebab-akibat. Teknik pengumpulan data berupa angket/ kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan dari perolehan hasil perhitungan *korelasi product moment* dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.5916 > 0.4132$). Hal ini menunjukkan hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ella Savriani adalah pada variabel yang diteliti, yaitu variabel X keaktifan belajar dan variabel Y hasil belajar, menggunakan metode kuantitatif, persamaan dalam teknik pengumpulan data, dan persamaan materi pelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah, dalam skripsi Ella Savriani yang menjadi sampel kelas IV sedangkan yang akan diteliti adalah kelas VI dan juga perbedaan lokasi penelitian.

Kedua skripsi yang ditulis Nur Hafidzah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Keaktifan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018. Metode yang digunakan

¹²Ella Savriani, "Pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika SDN 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2019/2020", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Metro Lampung, 2020).

dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket/ kuesioner, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan dari perhitungan pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $F_{hitung} (1,111) < F_{tabel} (3,50)$ dengan determinasi (R^2) 8,546334 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hafidzah adalah sama-sama meneliti mengenai keaktifan belajar dan hasil belajar. Sedangkan perbedaannya adalah, dalam skripsi Nur Hafidzah terdapat 3 variabel (2 variabel bebas dan 1 variabel terikat), Teknik pengumpulan data pada skripsi ini berupa angket, dokumentasi, dan observasi sedangkan yang akan diteliti menggunakan angket dan dokumentasi, Tingkat jenjang yang diteliti Nur Hafidzah adalah SMA sedangkan yang akan diteliti adalah tingkat SD/MI, perbedaan mata pelajaran yang diambil dan perbedaan lokasi penelitian.

Ketiga skripsi yang ditulis Diana Faradila Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul Pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket/ kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada keaktifan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dari pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,219

¹³ Nur Hafidzah, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Keaktifan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Ponorogo, 2018).

atau 21,9%, sedangkan 78,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang berhubungan dengan hasil belajar.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana Fardila adalah pada variabel yang diteliti, yaitu variabel X keaktifan belajar dan variabel Y hasil belajar, menggunakan metode kuantitatif, persamaan dalam teknik pengumpulan data, dan persamaan materi pelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah, dalam skripsi yang ditulis Diana Fardila tingkat jenjang yang diteliti adalah SMA sedangkan yang akan diteliti adalah tingkat SD/MI, dan juga perbedaan lokasi penelitian.

Keempat skripsi yang ditulis Siti Jamilah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegoro Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket/ kuesioner, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} (6,086) > F_{tabel} (4,00)$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Jamilah adalah sama-sama meneliti mengenai keaktifan belajar dan hasil belajar. Sedangkan perbedaannya adalah, dalam skripsi Siti Jamilah terdapat 3 variabel (2 variabel bebas dan 1 variabel terikat), Teknik pengumpulan data pada skripsi ini berupa angket, dokumentasi, dan observasi sedangkan yang akan diteliti menggunakan angket dan dokumentasi, Tingkat jenjang yang diteliti Siti Jamilah adalah Madrasah Aliyah sedangkan yang akan diteliti

¹⁴ Diana Fardila, "Pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020).

¹⁵ Siti Jamilah, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegoro Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Ponorogo, 2018).

adalah tingkat Sekolah Dasar, perbedaan mata pelajaran yang diambil dan perbedaan lokasi penelitian.

Kelima, jurnal yang ditulis Artya Ningsih dengan judul Pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X di SMAN 2 Gunung Sahilan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan pada $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($5,441 > 1,665$). Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, angket/ kuesioner dan tes.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Artya Ningsih adalah pada variabel yang diteliti, yaitu variabel X keaktifan belajar dan variabel Y hasil belajar dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya Teknik pengumpulan data pada jurnal ini berupa angket, dokumentasi, dan observasi sedangkan yang akan diteliti menggunakan angket dan dokumentasi, Tingkat jenjang yang diteliti Nur Hafidzah adalah SMA sedangkan yang akan diteliti adalah tingkat SD/MI, perbedaan mata pelajaran yang diambil dan perbedaan lokasi penelitian.¹⁶

B. Landasan Teori

1. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan berasal dari kata dasar aktif dan mendapat imbuhan ke- dan -an. Aktif sendiri berarti giat (bekerja, berusaha), sedangkan keaktifan berarti kegiatan, kesibukan.¹⁷ Keaktifan belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi,

¹⁶ Artya Ningsih, "Pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X di SMAN 2 Gunung Sahilan", *Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, Vol. 6 No.2, (2018). 157-162.

¹⁷ Yoga Darmawan, "Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SDN 3 Cawas Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*". (Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016), 7.

baik secara fisik maupun nonfisik. Keaktifan akan menciptakan situasi belajar yang aktif.

Belajar yang aktif adalah sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual maupun emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Ketika peserta didik pasif, ia hanya akan menerima informasi dari guru sehingga cenderung cepat melupakan pelajaran yang telah diberikan oleh guru.¹⁸

Pembelajaran aktif adalah pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik. Peserta didik distimulasi untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias dan motivasi tinggi untuk membangun kerja sama.

Untuk meningkatkan keaktifan siswa perlu diadakan perbaikan. Khususnya dalam proses pembelajaran diperlukan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi serta pemilihan model dan teknik yang tepat sehingga anak tidak merasa jenuh saat mengikuti proses pembelajaran, dan belajar pun lebih bermakna dan menyenangkan.¹⁹

Beberapa hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar adalah dengan mempersiapkan inovasi baru dalam pembelajaran untuk dapat menimbulkan kesan yang menarik bagi siswa sehingga motivasi siswa dalam belajar timbul dengan sendirinya. Salah satunya bisa dengan cara mengkaitkan materi pembelajaran dengan kejadian langsung yang pernah dialami siswa.²⁰

¹⁸ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran ISBN* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 41.

¹⁹ Suarjo, "Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa melalui Pendekatan Teknik

Berpikir, Berpasangan, Berbagi pada Mata Pelajaran PKN di Kelas IV SDN 07 Kabawetan", Vol.9, No.2, 2016. 261-266.

²⁰Ahmad Hariandi, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa menggunakan Pendekatan Inkuiri di Sekolah Dasar", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2, (Desember 2018), 354.

b. Klasifikasi Keaktifan Belajar

Menurut Paul D. Dierich yang dikutip oleh Donni Juna Priansa menyatakan bahwa keaktifan belajar dapat diklasifikasikan dalam delapan kelompok, seperti dalam tabel berikut :²¹

Tabel 2.1
Klasifikasi Keaktifan Belajar Peserta Didik

Klasifikasi Keaktifan	Karakter
Visual	Membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati cara orang lain bekerja atau bermain.
Lisan	Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan satu tujuan, mengajukan pernyataan, memberikan saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
Mendengarkan	Mendengarkan penyajian bahan, percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
Menulis	Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
Menggambar	Menggambar, membuat grafik, <i>chart</i> , diagram peta, dan pola.
Metrik	Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menari, dan berkebun.
Mental	Merenungkan, mengingatkan, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
Emosional	Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatankegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan <i>overlap</i> satu sama lain.

²¹ _____, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 42.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Peserta didik juga dapat berlatih untuk berpikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, guru juga dapat memrekayasa sistem pembelajaran secara sistematis untuk dapat merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Gagne dan Briggs menyebutkan faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan intruksinal (kemampuan dasar kepada peserta didik)
- 3) Mengingatn kompetensi belajar kepada peserta didik
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari)
- 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara memperlajarinya
- 6) Memunculkan aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
- 7) Membrikan umpan balik
- 8) Melakukan pelatihan-pelatihan terhadap peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan pada akhir pembelajaran.²²

²² Donni Juna Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran ISBN* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 41.

d. Prinsip-prinsip Keaktifan Belajar

Dalam penerapan prinsip pembelajaran yang mengaktifkan siswa tentang hal-hal yang mengganggu efektivitas dan efisiensi dan upaya pencapaian tujuan perlu dihindarkan. Prinsip-prinsip utama tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Mendesain pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif sepenuhnya dalam proses belajar, keaktifan fisik, mental dan emosional dapat diupayakan dengan melibatkan sebanyak mungkin indera siswa. Makin banyak keterlibatan indera itu dalam proses belajar, semakin maksimal keaktifan siswa.
- 2) Membebaskan siswa dari ketergantungan yang berlebihan pada guru.
- 3) Menilai hasil belajar dengan cara berikut, yaitu bahwa setiap hasil pembelajaran syarat dengan berbagai macam kegiatan belajar, maka prestasi peserta didik tergambar pada kegiatan belajar itu.²³

e. Cara Mengaktifkan Siswa dikelas

Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, sangat dituntut keaktifan peserta didik, dimana peserta didik adalah subjek yang banyak melakukan kegiatan. Sedangkan guru lebih banyak melakukan kegiatan. Keaktifan pesertadidik dalam kegiatan pembelajaran terjadi manakala:

- 1) Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada peserta didik
- 2) Guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar
- 3) Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal peserta didik
- 4) Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas peserta didik

²³ Hamzah B uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*, 33-34.

- 5) Melakukan pengukuran serta kontinu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.²⁴

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditujukan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sifat dan tingkah laku, keterampilan, kecapakan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu belajar.²⁵

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.²⁶

Belajar adalah suatu usaha. Perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, motivasi, minat dan sebagainya.²⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan secara bertahap, sungguh-sungguh dengan sistematis untuk memperoleh berbagai perubahan seperti perubahan pengetahuan, perilaku dan juga pola pikir.

²⁴ Euis Karwati, *Manajemen Kelas (Classroom Management)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 152.

²⁵ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), 2.

²⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 27.

²⁷ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 49.

b. Ciri-ciri Belajar

William Burton menyimpulkan uraiannya yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

1. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*).
2. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
3. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
4. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
5. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
6. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materi dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan murid-murid.
7. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil belajar yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
8. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
9. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
10. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
11. Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
12. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
13. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.

14. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dengan pertimbangan yang baik.
15. Hasil-hasil belajar itu lambat laun diersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.²⁸

c. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut sebagai kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.²⁹

Hasil belajar menurut susanto yang dikutip oleh Ira Dwi Setya Rahmayanti dan Henny Dewi Koeswanti adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil kegiatan belajar.³⁰ Sedangkan menurut Abdurrahman yang dikutip oleh Asep Jihat dan Abdul Haris hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.³¹ Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sebuah perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah melalui berbagai kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan

²⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 31.

²⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 37.

³⁰ Ira Dwi Setya Rahmayanti, Henny Dewi Koeswanti, "Penerapan Model *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Siswa Kelas IV SD Negeri Diwak", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 5, No.3, (November, 2017), 211.

³¹ Asep Jihat dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), 14.

serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.³²

Menurut Ahmad Susanto, hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.³³

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan.³⁴

Menurut Benyamin S. Bloom yang dikutip oleh Nana Sudjana, mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu:³⁵

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah, dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan ternalisasi.

³² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2016), 44.

³³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 5.

³⁴ *Ibid.*, 15.

³⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosakarya, 2009), 22.

- 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt yang dikutip oleh Ahmad Susanto, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungan. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa: dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan: yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan.³⁶ Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:³⁷

1) Kecerdasan Anak

Kemampuan intelegensi seseorang sangat mempengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan. Kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan dan untuk meramalkan keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran yang diberikan meskipun tidak akan terlepas dari faktor lainnya.

2) Kesiapan atau Kematangan

Kesiapan atau kematangan adalah tingkat perkembangan dimana individu atau organ-organ sudah berfungsi sebagaimana

³⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 15 – 18.

³⁷ *Ibid.*, 15 -18.

mestinya. Dalam proses belajar, kematangan atau kesiapan ini sangat menentukan keberhasilan dalam belajar tersebut.

3) Bakat Anak

Menurut Chaplin, yang dimaksud dengan bakat anak adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

4) Kemauan Belajar

Salah satu tugas guru yang kerap sukar dilaksanakan ialah membuat anak menjadi mau belajar atau menjadi giat untuk belajar. Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya. Karena kemauan belajar menjadi salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan belajar.

5) Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya.

6) Model Penyajian Materi Pelajaran

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pula pada model penyajian materi. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimenegrti oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.

7) Pribadi dan Sikap Guru

Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam perilakunya, maka siswa akan meniru gurunya yang aktif dan kreatif ini. Pribadi dan sikap guru yang baik tercermin dari sikapnya yang ramah, lemah lembut, penuh kasih sayang, membimbing dengan penuh perhatian, tidak cepat marah, tanggap terhadap keluhan atau kesulitan siswa, antusias dan semangat

dalam bekerja dan mengajar, memberikan penilaian yang objektif, rajin, disiplin, serta bekerja penuh dedikasi dan bertanggungjawab dalam segala tindakan yang ia lakukan.

8) Suasana Pengajaran

Suasana yang tenang, terjadinya dialog yang kritis antara siswa dengan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif diantara siswa tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran.

9) Kompetensi Guru

Keberhasilan siswa dalam belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang professional. Guru yang professional adalah guru yang memiliki kompeten dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya.

10) Masyarakat

Dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan. Kehidupan modern dengan keterbukaan serta kondisi yang luas banyak dipengaruhi dan dibentuk oleh kondisi masyarakat ketimbang oleh keluarga dan sekolah.

3. Pembelajaran Matematika di SD

a. Hakikat Matematika

Matematika merupakan ilmu dasar yang sangat berperan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memajukan daya pikir manusia. Matematika tidak menerima generalisasi

berdasarkan pengamatan (induktif), akan tetapi matematika harus berdasarkan pembuktian deduktif.³⁸

Matematika merupakan ilmu dasar yang digunakan untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang lain, hal tersebut terbukti karena matematika sudah dipelajari dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.³⁹

Beberapa orang mendefinisikan matematika berdasarkan struktur matematika, pola pikir matematika, pemanfaatannya bagi bidang lain, dan sebagainya. Atas dasar pertimbangan itu maka ada beberapa definisi tentang matematika yaitu:

- 1) Matematika adalah cabang pengetahuan eksak dan terorganisasi,
- 2) Matematika adalah ilmu tentang keluasan atau pengukuran dan letak,
- 3) Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan dan hubungan-hubungannya,
- 4) Matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur, dan hubungan-hubungannya yang diatur menurut urutan yang logis,
- 5) Matematika adalah ilmu deduktif yang tidak menerima generalisasi yang didasarkan pada observasi (induktif) tetapi diterima generalisasi yang didasarkan kepada pembuktian secara deduktif,
- 6) Matematika adalah ilmu tentang struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat akhirnya ke dalil atau teorema,
- 7) Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep hubungan lainnya yang jumlahnya

³⁸Ayu Anggita Anggraeni, Veryliona P, dan Ibnu Fatkhu R, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika", *International Journal Of Elementary Education*, Vol. 3, No. 2, (2019), 219.

³⁹ Hermince Taba Lokat, Djoko Adi Susilo dan Yuniar Ika Putri Pranyata, "*Make a Match* dengan Media Kartu Soal dan Jawaban untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa", Vol. 2 (Universitas Kanjuruhan Malang, 2019), 612.

banyak dan terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.⁴⁰

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu juga, dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan.⁴¹

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah menurut Permendiknas No.22 tahun 2006 yang dikutip oleh Hamdan Husein Batubara meliputi hal berikut:⁴²

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luas, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah,
- 2) Menggunakan pemahaman pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika,
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh,
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah,
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

⁴⁰ Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 47-48.

⁴¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 189.

⁴² Hamdan Husein Batubara, "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Android untuk Siswa SD/MI", *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3, No. 1, (Oktober, 2017), 13 - 14.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran yang dikutip Sugiyono, kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴³ Kerangka konseptual ini memberikan petunjuk kepada peneliti dalam merumuskan masalah penelitian.⁴⁴

Berdasarkan landasan teori dan telaah terdahulu di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jika keaktifan belajar siswa baik maka hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN 2 Temon Ngrayun ponorogo akan baik.
2. Jika keaktifan belajar siswa kurang baik maka hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN 2 Temon Ngrayun ponorogo akan kurang baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap permasalahan sampai terbukti hasil penelitian yang sebenarnya yang dibuktikan secara empirik melalui data-data penelitian.⁴⁵ Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₀ :Keaktifan belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN 2 Temon Ngrayun ponorogo.

H_a :Keaktifan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN 2 Temon Ngrayun ponorogo.



⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 91.

⁴⁴ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 171.

⁴⁵ Nursapia Hararap dan Sri Delina Lubis, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 57.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dan hasilnya.⁴⁶

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji dua variabel, yakni variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) sebagai berikut :

1. Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁴⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu keaktifan belajar.
2. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas).⁴⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar matematika siswa.

Dengan demikian, rancangan penelitian ini adalah:



Keterangan:

- X : Keaktifan belajar
Y : Hasil belajar

⁴⁶ Endah Ratnawaty Chotim, *Metode Penelitian Kuantitatif Suatu Pendekatan Praktis* (Bandung: Fakultas Ushuludin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), 8.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 61.

⁴⁸ *Ibid*, 61.

B. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan (jumlah keseluruhan) dari individu atau unit yang mempunyai karakteristik untuk diteliti (kualitas dan kriteria yang telah ditetapkan) terlebih dahulu oleh peneliti.⁴⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah kelas V SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo yang terdiri dari dua kelas.

Tabel 3.1
Populasi Peserta Didik Kelas V SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo

Kelas	Jumlah	
	Laki-laki	Perempuan
V	17	15
Total	32	

2. Sampel

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajarinya semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁵⁰ Dalam penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil.

⁴⁹ Raihan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), 85.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 117.

Tabel 3.2
Sampel Peserta Didik Kelas V SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo

Kelas	Jumlah	
	Laki-laki	Perempuan
V	17	15
Total	32	

C. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Instrumen penelitian diartikan sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁵¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen pengumpulan data merupakan hal penting yang berguna bagi peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang keaktifan belajar pada siswa kelas V SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo
2. Data tentang hasil belajar pada siswa kelas V SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 203.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.3
Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen		Teknik
			Sebelum Validitas	Sesudah Validitas	
Pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Temon	Variabel X: Keaktifan Belajar	1. Visual	4, 13, 14, 19, 22	4, 13, 14, 19, 22	Angket/ kuesioner
		2. Lisan	2, 3, 5, 8, 12	2, 3, 5, 8, 12	
		3. Mendengarkan	6, 11, 15, 20, 35	6, 11, 15, 20	
		4. Menulis	7, 10, 16, 24, 28	7, 10, 16, 24, 28	
		5. Menggambar	23, 26, 33, 38, 40	23,33, 40	
		6. Metrik	25, 29, 32, 34, 36	25, 29, 32,	
		7. Mental	17, 18, 21, 27, 30	17, 18, 27, 30	
		8. Emosi	1, 9, 31, 37, 39	1, 9, 31	
	Variabel Y: Hasil Belajar	Nilai ujian siswa mata pelajaran matematika kelas V SDN 02 Temon Ngrayun Ponorogo			Dokumentasi

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.⁵²

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan pada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku.⁵³ Dalam penelitian ini angket yang digunakan berupa pernyataan untuk memperoleh data tentang keaktifan pada siswa kelas V SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang gejala sosial dalam suatu penelitian yang telah ditentukan variabelnya serta indikator-indikatornya.⁵⁴

Berikut merupakan tabel skala *likert* :

Tabel 3.4

Tabel Penskoran Skala *Likert*

Pernyataan	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KD)	Tidak Pernah (TP)
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 309.

⁵³ Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 74

⁵⁴ Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), 117.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar pada siswa kelas V SDN 2 Temon, Ngrayun, Ponorogo, profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi dan letak geografis SDN 2 Temon, Ngrayun, Ponorogo.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data merupakan kegiatan untuk mengetahui kesimpulan dari sebuah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data diperoleh dari responden atau sumber data lain yang terkumpul.⁵⁵ Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Berikut ini merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁵⁶

Adapun rumus yang digunakan untuk dalam penelitian ini adalah rumus korelasi *product moment* dengan rumus:⁵⁷

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* 207.

⁵⁶ *Ibid*, 207.

⁵⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuntitatif dilengkapi dengan Perbandingan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2017), 47 – 48.

- R_{xy} = Angka indeks korelasi *Product Moment*
 Σx = Skor variabel x (Jawaban responden)
 Σy = Skor variabel y (Jawaban responden)
 Σxy = Jumlah perkalian antara nilai x dan nilai y
 N = Jumlah responden

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuisisioner tersebut valid, dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuisisioner tersebut tidak valid.

Berikut merupakan hasil perhitungan uji validitas keaktifan belajar siswa:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x) \cdot (\Sigma y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}} \\
 &= \frac{55 \times 18.596 - (176) \cdot (\Sigma 5.752)}{\sqrt{\{55 \times 600 - (176)^2\} \{55 \times 611.242 - (5.752)^2\}}} \\
 &= \frac{1.022.780 - 1.012.352}{\sqrt{\{33.000 - 30.976\} \{33.618.310 - 33.085.504\}}} \\
 &= \frac{10.428}{\sqrt{2.024 \times 532.806}} \\
 &= \frac{10.428}{\sqrt{1.078.399.344}} \\
 &= \frac{10.428}{32.848} \\
 &= 0,3175
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa r_{xy} atau r_{hitung} sebesar 0,3175. Dan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai sebesar 0,266. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,3175 > 0,266$ yang artinya bahwa instrument tersebut valid.

Hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel keaktifan belajar dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 3.

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen keaktifan belajar dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 3.5

Rekapitulasi Uji Validitas Variabel X (Keaktifan Belajar)

No. Item	r Hitung	r Tabel	Ket.	No. Item	r Hitung	r Tabel	Ket.
1	0.487627	0,266	VALID	21	0.02375	0,266	DROP
2	0.659062	0,266	VALID	22	0.328503	0,266	VALID
3	0.552659	0,266	VALID	23	0.690304	0,266	VALID
4	0.410266	0,266	VALID	24	0.433288	0,266	VALID
5	0.596938	0,266	VALID	25	0.336266	0,266	VALID
6	0.472522	0,266	VALID	26	-0.04456	0,266	DROP
7	0.656911	0,266	VALID	27	0.504594	0,266	VALID
8	0.59933	0,266	VALID	28	0.441546	0,266	VALID
9	0.527833	0,266	VALID	29	0.392455	0,266	VALID
10	0.533344	0,266	VALID	30	0.420938	0,266	VALID
11	0.424885	0,266	VALID	31	0.467835	0,266	VALID
12	0.474428	0,266	VALID	32	0.288861	0,266	VALID
13	0.440239	0,266	VALID	33	0.566908	0,266	VALID
14	0.536901	0,266	VALID	34	0.257349	0,266	DROP
15	0.364944	0,266	VALID	35	0.228735	0,266	DROP
16	0.536653	0,266	VALID	36	0.115996	0,266	DROP
17	0.317549	0,266	VALID	37	0.090046	0,266	DROP
18	0.539486	0,266	VALID	38	0.059417	0,266	DROP
19	0.402939	0,266	VALID	39	0.216607	0,266	DROP
20	0.575952	0,266	VALID	40	0.31436	0,266	VALID

Berdasarkan tabel diatas instrumen yang tidak valid adalah nomor item 21, 26, 34, 35, 36, 37, 38, 39. Sedangkan nomor item yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya adalah 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 40.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah uji untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.⁵⁸

Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach*, yaitu:⁵⁹

$$r_{11} = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen (*alpha cronbach*)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

n = jumlah responden

σ_i^2 = total varian butir soal

σ_t^2 = varian skor total

IAIN
PONOROGO

⁵⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2017), 55.

⁵⁹ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 85.

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas variabel X (Keaktifan Belajar)

Variabel	r hitung	r tabel	Kesimpulan
X	0,810	0,374	Reliabel

Dari tabel penolong pada lampiran 4 dapat diketahui:

Perhitungan Reliabilitas angket keaktifan belajar siswa

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\} \\
 &= \frac{32}{32-1} \left\{ \frac{1-23,1912458}{171,86734} \right\} \\
 &= 1,032258 \{1 - 0,134937\} \\
 &= 1,032258 \{0,865063\} \\
 &= 0,89296
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas, dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel keaktifan belajar siswa kelas V sebesar 0,8929684 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,374. Dan dapat disimpulkan bahwa “r” hitung > “r” tabel.

Hasil perhitungan reliabilitas variabel keaktifan belajar dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 4.

2. Penelitian (Uji Prasyarat)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi (pola) data. Dengan demikian uji normalitas ini mengasumsi bahwa data di setiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian statistika paeametrik dengan komparasi *t test*, ANOVA, korelasi *product moment*, korelasi ganda, analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda termasuk jenis analisis statistika yang memerlukan prasyarat uji normalitas. Ada beberapa uji statistika yang

dapat digunakan untuk menguji normalitas data. Metode yang populer digunakan adalah uji liliefors dan uji Kolmogorov smirnov.⁶⁰

Dalam penelitian ini menggunakan rumus uji liliefors dengan perhitungan manual menggunakan *excel* dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁶¹

- 1) Merumuskan hipotesis
 - H_0 : Data berdistribusi normal
 - H_1 : Data tidak berdistribusi normal
- 2) Membuat tabel perhitungan I
- 3) Mencari *mean* dan standar deviasi dengan rumus $y = (\mu = \bar{y})$
- 4) Membuat tabel perhitungan II
 - a) Kolom 1 berisi skor data variabel y (urut dari skor yang terendah-tertinggi)
 - b) Kolom 2 berisi frekuensi dari data variabel y
 - c) Kolom 3 berisi frekuensi kumulatif dari data variabel y
 - d) Kolom 4 berisi hasil f/n dari tiap-tiap baris data
 - e) Kolom 5 berisi hasil fk/n dari tiap-tiap baris data
 - f) Kolom 6 berisi hasil $z = \frac{y - \mu}{\sigma}$ dari tiap-tiap baris data
 - g) Kolom 7 berisi probabilitas/peluang dari nilai $(p \leq z)$ yang didapatkan dari tabel distribusi normal pada lampiran.
 - h) Kolom 8 berisi hasil $[(fk/n) - (p \leq z)]$
- 5) Menghitung signifikansi normalitas variabel y . Jika $L_{\max} < L_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal, dan jika $L_{\max} > L_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

⁶⁰Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 38.

⁶¹ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 39-45.

Adapun hasil perhitungan uji normalitas liliefors sebagai berikut:

Tabel 3.7

Perhitungan Uji Normalitas Variabel X Keaktifan Belajar

No	X	F	fX	X ²	f.X ²
1	88	1	88	7744	7744
2	90	1	90	8100	8100
3	92	1	92	8464	8464
4	93	1	93	8649	8649
5	94	1	94	8836	8836
6	96	2	192	9216	18432
7	97	1	97	9409	9409
8	99	2	198	9801	19602
9	100	2	200	10000	20000
10	101	2	202	10201	20402
11	102	2	204	10404	20808
12	103	2	206	10609	21218
13	104	1	104	10816	10816
14	105	3	315	11025	33075
15	106	3	318	11236	33708
16	108	4	432	11664	46656
17	111	1	111	12321	12321
18	113	2	226	12769	25538
Jumlah		32	3262		333778

$$M_x = \frac{\sum F \cdot X}{n} = \frac{3.262}{32} = 101,938$$

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum f x^2}{n} - \left(\frac{\sum f X}{n}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{333.778}{32} - \left(\frac{3.262}{32}\right)^2} \\ &= \sqrt{10430,6 - (101,9375)^2} \\ &= \sqrt{10430,6 - 10391} \\ &= \sqrt{39} \\ &= 6,273 \end{aligned}$$

Dari tabel perbitungan uji normalitas liliefors di atas dapat diketahui jika M_x bernilai 101, 938 dan SD_x bernilai 6, 273. Langkah selanjutnya adalah mencari nilai L_{max} dan L_{tabel} dari Varibel X keaktifan belajar.



Tabel 3.8
Perhitungan Uji Normalitas Variabel Y Hasil Belajar

No	X	F	fX	X ²	f.x ²
1	69	1	69	4761	4761
2	70	5	350	4900	24500
3	72	2	144	5184	10368
4	74	4	296	5476	21904
5	75	2	150	5625	11250
6	76	1	76	5776	5776
7	79	5	395	6241	31205
8	80	2	160	6400	12800
9	81	1	81	6561	6561
10	83	2	166	6889	13778
11	86	1	86	7396	7396
12	87	2	174	7569	15138
13	88	1	88	7744	7744
14	90	1	90	8100	8100
15	96	2	192	9216	18432
Jumlah		32	2517		199713

$$M_x = \frac{\sum fX}{n} = \frac{2517}{32} = 78,666$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fX}{n}\right)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{199,713}{32} - \left(\frac{2,517}{32}\right)^2} \\
&= \sqrt{6241,03 - (78,6563)^2} \\
&= \sqrt{6241,03 - 6186,81} \\
&= \sqrt{54,2243} \\
&= 7,363
\end{aligned}$$

Dari tabel perhitungan uji normalitas liliefors di atas dapat diketahui jika M_x bernilai 78, 666 dan SD_x bernilai 7, 363. Langkah selanjutnya adalah mencari nilai L_{\max} dan L_{tabel} dari Variabel Y hasil belajar Matematika.

Tabel 3.9
Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Liliefors

Variabel	N	Pengujian H_0		Kesimpulan
		L_{\max}	L_{tabel}	
X	32	0,0543	0,157	Berdistribusi normal
Y	32	0,129	0,157	Berdistribusi normal

Dari tabel di atas dapat diketahui untuk variabel keaktifan belajar (X) L_{\max} bernilai 0,0543 sedangkan untuk variabel hasil belajar (Y) L_{\max} bernilai 0,129. Setelah mengetahui nilai dari L_{\max} kemudian mencari nilai dari L_{tabel} yang diketahui $n = 32$ dengan taraf signifikansi 0,05% maka L_{tabel} diperoleh nilai sebesar 0,157. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari masing-masing variabel X dan Y $L_{\max} < L_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas secara rinci dapat dilihat pada lampiran 7.

b. Uji Linier

Salah satu alat yang dapat digunakan dalam memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui suatu variabel bebas terhadap satu variabel terikat adalah menggunakan regresi linier.⁶²

1) Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (independen) dan satu variabel tak bebas (dependen).⁶³

Dalam penelitian ini menggunakan rumus uji liliefors dengan perhitungan manual menggunakan excel dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁶⁴

- a) Merumuskan/ mengidentifikasi variabel
- b) Membuat *scatter plot* antara variabel X dengan variabel Y
- c) Mengestimasi/ menaksir model, mencari nilai b_0 dan nilai b_1 dengan rumus :

$$b_1 = \frac{(\sum xy) - n \bar{x}\bar{y}}{(\sum x^2) - n \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

- d) Mendapatkan model/ persamaan regresi linier sederhana, dengan rumus : $\hat{y} = b_0 + b_1$
- e) Uji signifikansi model, dengan menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel ANOVA (*analysis of variance*).

⁶²Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2017), 284.

⁶³ *Ibid.*, 284.

⁶⁴ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 134-143.

f) Statistik uji:

Tabel 3.10
Tabel ANOVA

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $SSR = b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regresi (MSR) $MSR = \frac{SSR}{db}$
Eror	n-2	SS Eror (SSE) $SSE = \sum y^2 - b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y$	MS Eror (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(1;n-2)}$

g) Menginterpretasi parameter model, dengan rumus :

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Koefisien Determinasi (R^2) keragaman/variabilitas total di sekitar nilai tengah \bar{y} yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo

SDN 2 Temon ini beralamat di Dukuh Ketro Desa Temon Jl. Argo Tumpang No. 4 Ngrayun Ponorogo. SDN 2 Temon ini didirikan pada tahun 1910. Sekolah ini merupakan sekolah dasar negeri yang ada di dukuh Ketro desa Temon Ngrayun dan memiliki bangunan sendiri.

2. Visi dan Misi SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo

a. Visi

Warga sekolah cerdas dan trampil dilandasi iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien
- 2) Melaksanakan pembelajaran muatan lokal
- 3) Memberikan pelayanan pendidikan pengajaran dan pelatihan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

3. Sarana dan Prasarana di SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo

Untuk dapat menunjang terlaksananya proses belajar mengajar di dalam kelas kelas, SDN 2 Temon memiliki sarana dan prasana sebagai berikut: ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang ibadah, koperasi sekolah, multimedia, toilet siswa, dan gudang.

4. Keadaan murid, Guru dan Penjaga

Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah diperoleh oleh peneliti secara keseluruhan, data jumlah siswa keseluruhan SDN 2 Temon Ngrayun adalah 139 siswa. Dan jumlah guru SDN 2 Temon Ngrayun ponorogo adalah 10 dan 1 penjaga sekolah, dengan memiliki jenjang pendidikan S2 berjumlah 1 orang, S1 berjumlah 9 orang, dan SMA 1

berjumlah orang. Dan dari jumlah guru tersebut di antaranya adalah PNS berjumlah 6 orang dan honor daerah 5 orang.

B. Deskripsi Data

Pada penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah siswa kelas V SDN 2 Temon yang berjumlah 32. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh sehingga semua siswa kelas V SDN 2 Temon menjadi sampel penelitian..

Pada bab ini menjelaskan semua variabel penelitian yaitu variabel (X) keaktifan belajar dan variabel (Y) hasil belajar menggunakan rumus Regresi Linier Sederhana.

1. Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Temon

Dalam penelitian ini data keaktifan belajar siswa diperoleh dengan menggunakan teknik angket yang disebarakan kepada siswa/siswi sesuai dengan kisi-kisi instrument yang telah ditetapkan dan diuji validitasnya. Berikut merupakan hasil penskoran keaktifan belajar siswa kelas V SDN 2 Temon:

Tabel 4.1
Data Keaktifan Belajar

No.	Skor Angket (Kuesioner)	Frekuensi (F)
1	88	1
2	90	1
3	92	1
4	93	1
5	94	1
6	96	2
7	97	1
8	99	2
9	100	2
10	101	2

11	102	2
12	103	2
13	104	1
14	105	3
15	106	3
16	108	4
17	111	1
18	113	2

Pada tabel diatas dapat diketahui pemerolehan skor keaktifan belajar tertinggi bernilai 113 dengan frekuensi 2 orang, dan yang terendah bernilai 88 dengan frekuensi 2 orang.

2. Hasil Belajar Siswa kelas V SDN 2 Temon

Dalam penelitian ini data hasil belajar siswa kelas V diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi hasil ulangan akhir semester (UAS) 1. Berikut merupakan tabel data hasil belajar kelas V SDN 2 Temon:

Tabel 4.2
Data Hasil Belajar Matematika

No.	Nilai Hasil Belajar	Frekuensi (F)
1	69	1
2	70	5
3	72	2
4	74	4
5	75	2
6	76	1
7	79	5
8	80	2
9	81	1

10	83	2
11	86	1
12	87	2
13	88	1
14	90	1
15	96	2

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa data hasil belajar yang paling tinggi bernilai 96 dengan frekuensi 2 orang, dan yang rendah bernilai 69 dengan frekuensi 1 orang.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Temon

Data keaktifan belajar siswa kelas V diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa angket yang disebarkan kepada seluruh siswa/siswi kelas V. Untuk dapat mengetahui bagaimana kategori keaktifan belajar siswa, peneliti menggunakan rumus M_x dan SD_x . Berikut adalah hasil dari perhitungan standar deviasinya:

Tabel 4.3

Perhitungan Standar Deviasi Variabel Keaktifan Belajar

No	X	F	FX	X ²	F.X ²
1	88	1	88	7744	7744
2	90	1	90	8100	8100
3	92	1	92	8464	8464
4	93	1	93	8649	8649
5	94	1	94	8836	8836
6	96	2	192	9216	18432
7	97	1	97	9409	9409
8	99	2	198	9801	19602
9	100	2	200	10000	20000
10	101	2	202	10201	20402
11	102	2	204	10404	20808

12	103	2	206	10609	21218
13	104	1	104	10816	10816
14	105	3	315	11025	33075
15	106	3	318	11236	33708
16	108	4	432	11664	46656
17	111	1	111	12321	12321
18	113	2	226	12769	25538
Jumlah		32	3262		333778

Setelah perhitungan data di atas, langkah selanjutnya adalah mencari tandar deviasinya:

- a. Mencari rata-rata (*mean*) dari variabel X

$$M_x = \frac{\sum F X}{n} = \frac{3.262}{32} = 101,938$$

- b. Mencari standar deviasi dari variabel X

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum f x^2}{n} - \left(\frac{\sum f X}{n}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{333.778}{32} - \left(\frac{3.262}{32}\right)^2} \\ &= \sqrt{10430,6 - (101,9375)^2} \\ &= \sqrt{10430,6 - 10391} \\ &= \sqrt{39} \\ &= 6,273 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas menunjukkan jika M_x berjumlah 101,938 dan SD_x berjumlah 6,273. Selanjutnya untuk mengetahui kategori keaktifan belajar siswa tinggi, sedang, dan rendah dapat membuat pengelompokan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ termasuk dalam kategori keaktifan belajar tinggi.
- b. Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ termasuk dalam kategori keaktifan belajar sedang.

- c. Skor antara $M_x - 1.SD_x$ sampai dengan $M_x + 1.SD_x$ termasuk dalam kategori keaktifan belajar siswa rendah.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x + 1.SD_x &= 101,938 + 1.6,273 \\ &= 108,211 \\ &= 108 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_x - 1.SD_x &= 101,938 - 1.6,273 \\ &= 95,665 \\ &= 96 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan jika skor keaktifan belajar lebih dari 108 maka termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan skor kurang dari 96 termasuk dalam kategori sedang, dan skor 96-108 termasuk dalam kategori rendah.

Untuk mengetahui dengan jelas tentang keaktifan siswa kelas V SDN 2 Temon sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kategori Keaktifan Belajar Siswa

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	>108	3	9%	Tinggi
2	96-108	24	75%	Sedang
3	< 96	5	16%	Rendah
Jumlah		32	100%	

Dari tabel kategori di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa kelas V SDN 2 Temon tergolong sedang. Dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 3 responden (9%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 24 (75%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 5 responden (16%).

2. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 2 Temon

Data hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 2 Temon diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi berupa nilai akhir semester 1 (satu) dengan cara meminta data hasil belajar secara langsung kepada wali kelas V di SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo. Untuk dapat mengetahui bagaimana kategori hasil belajar siswa, peneliti menggunakan rumus M_x dan SD_x . Berikut adalah hasil dari perhitungan standar deviasinya:

Tabel 4.5
Perhitungan Standar Deviasi Variabel Hasil Belajar

No	X	F	FX	X ²	FX ²
1	69	1	69	4761	4761
2	70	5	350	4900	24500
3	72	2	144	5184	10368
4	74	4	296	5476	21904
5	75	2	150	5625	11250
6	76	1	76	5776	5776
7	79	5	395	6241	31205
8	80	2	160	6400	12800
9	81	1	81	6561	6561
10	83	2	166	6889	13778
11	86	1	86	7396	7396
12	87	2	174	7569	15138
13	88	1	88	7744	7744
14	90	1	90	8100	8100
15	96	2	192	9216	18432
Jumlah		32	2517		199713

Setelah membuat tabel perhitungan di atas, kemudian dicari standar deviasinya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari rata-rata (*mean*) dari variabel X

$$M_x = \frac{\sum F X}{n} = \frac{2517}{32} = 78,666$$

- b. Mencari standar deviasi dari variabel X

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum f x^2}{n} - \left(\frac{\sum f X}{n}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{199.713}{32} - \left(\frac{2.517}{32}\right)^2} \\ &= \sqrt{6241,03 - (78,6563)^2} \\ &= \sqrt{6241,03 - 6186,81} \\ &= \sqrt{54,2243} \\ &= 7,363 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh $M_x = 78,666$ dan $SD_x = 7,363$. Selanjutnya untuk mengetahui kategori keaktifan belajar tinggi, sedang, dan rendah dapat dibuat pengelompokan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ termasuk dalam kategori hasil belajar rendah.
- Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ termasuk dalam kategori hasil belajar sedang.
- Skor antara $M_x - 1.SD_x$ sampai dengan $M_x + 1.SD_x$ termasuk dalam kategori hasil belajar rendah.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x + 1.SD_x &= 78,666 + 7,363 \\ &= 86,029 \\ &= 86 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_x - 1.SD_x &= 78,666 - 7,363 \\
 &= 71,303 \\
 &= 71 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan jika nilai hasil belajar siswa lebih dari 86 termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan skor kurang dari 71 termasuk dalam kategori sedang, dan skor 71-86 termasuk dalam kategori rendah.

Berikut merupakan kategori hasil belajar kelas V SDN 02 Temon:

Tabel 4.6
Kategori Hasil Belajar Matematika

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	>86	6	19%	Tinggi
2	71-86	20	62%	Sedang
3	< 71	6	19%	Rendah
Jumlah		32	100%	

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar kelas V SDN 2 Temon tergolong sedang. Dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 6 responden (19%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 20 responden (62%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 6 responden (19%).

3. Pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo

a. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keaktifan belajar (variabel X) terhadap hasil belajar siswa (variabel Y) kelas V SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo, peneliti menggunakan uji Regresi Linier Sederhana.

Dalam analisis uji Regresi Linier Sederhana pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar menggunakan perhitungan secara manual dengan excel. Adapun langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel perhitungan

Tabel 4.7

Hasil Analisis Uji Regresi Linier Sederhana

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	97	79	7663	9409	6241
2	111	81	8991	12321	6561
3	99	87	8613	9801	7569
4	105	83	8715	11025	6889
5	94	74	6956	8836	5476
6	105	88	9240	11025	7744
7	106	79	8374	11236	6241
8	102	79	8058	10404	6241
9	108	70	7560	11664	4900
10	106	70	7420	11236	4900
11	99	79	7821	9801	6241
12	104	86	8944	10816	7396
13	96	80	7680	9216	6400
14	105	96	10080	11025	9216
15	113	75	8475	12769	5625
16	90	80	7200	8100	6400
17	101	90	9090	10201	8100
18	92	83	7636	8464	6889
19	88	87	7656	7744	7569
20	102	72	7344	10404	5184
21	103	74	7622	10609	5476
22	100	70	7000	10000	4900
23	96	76	7296	9216	5776
24	108	79	8532	11664	6241
25	108	75	8100	11664	5625
26	108	74	7992	11664	5476
27	111	69	7659	12321	4761
28	106	74	7844	11236	5476
29	103	70	7210	10609	4900
30	101	72	7272	10201	5184
31	100	70	7000	10000	4900
32	93	96	8928	8649	9216
Jumlah	3260	2517	255971	333330	199713

2) Menghitung nilai \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{3260}{32} = 101,9$$

3) Menghitung nilai \bar{y}

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{2517}{32} = 78,66$$

4) Menghitung nilai b_1

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{(\sum xy) - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{(\sum x^2) - n \cdot (\bar{x})^2} \\ &= \frac{255.971 - 32 \times (101,9 \times 78,66)}{333.330 - 32 \times (101,9)^2} \\ &= \frac{255.971 - 256.494,528}{333.330 - 332.272,52} \\ &= \frac{-523,528}{1054,48} \\ &= -0,4964798 \end{aligned}$$

5) Menghitung nilai b_0

$$\begin{aligned} b_0 &= \bar{y} - b_1 \cdot \bar{x} \\ &= 78,66 - (-0,4964798) \times 101,9 \\ &= 78,66 - (-50.59128974) \\ &= 129,248 \end{aligned}$$

6) Mendapatkan persamaan regresi linier sederhana

$$\begin{aligned} \hat{y} &= b_0 + b_1 x \\ &= 129,248 + 0,4964798 x \end{aligned}$$

7) Uji signifikansi model

a) Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 02 temon Ngrayun Ponorogo.

H_a :Terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 02 Temon Ngrayun Ponorogo.

b) Statistik uji

Dari hasil perhitungan uji statistik regresi linier sederhana manual menggunakan *excel* maka didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SSR &= (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n} \\ &= (129,248 \times 2.517 + (-0,4964798) \times 255.977) - \frac{(2.517)^2}{32} \\ &= 253,850 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SSE &= \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) \\ &= 19.973 - (129,248 \times 2.517 + (-0,4964798) \times 255.977) \\ &= 1481,378 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SST &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \\ &= 199.713 - \frac{6.335.289}{32} \\ &= 1735,228 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} MSR &= \frac{SSR}{df} \\ &= \frac{253,850}{1} \\ &= 253,850 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} MSE &= \frac{SSE}{n-2} \\ &= \frac{1481,378}{30} \\ &= 49,3790 \end{aligned}$$

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik Regresi Linier Sederhana

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) 253,850	MS regresi (MSR) 253,850
Eror	32 - 2 = 30	SS Eror (SSE) 1481,378	MS Eror (MSE) 49,3790
Total	32 - 1 = 31	SS Total (SST) 1735,228	

Hasil perhitungan uji statistik Regresi linier sederhana pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar secara rinci dapat dilihat pada lampiran 10.

8) Mencari F_{hitung}

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{MSR}{MSE} \\
 &= \frac{253,850112}{49,3790} \\
 &= 5,1409
 \end{aligned}$$

9) Mencari F_{tabel}

Untuk mencari F_{tabel} dapat dilihat pada tabel berdistribusi f. nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan *Degree of Freedom* (df) sebesar 4,17.

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana dengan perhitungan manual menggunakan *excel* dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,1409 > 4,17$ maka H_0 ditolak, artinya keaktifan belajar (variabel X) secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (variabel Y).

10) Mengitung koefisien determinasi (R^2):

$$\begin{aligned}
 R^2 &= \frac{SSR}{SST} \\
 &= \frac{253,850}{1735,21875}
 \end{aligned}$$

$$= 0,1463$$

$$R^2 = 14,63 \%$$

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas menunjukkan bahwa R^2 bernilai 14,63% yang artinya keaktifan belajar berpengaruh sebesar 14,63% terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo, dan sisanya 85,37% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak termasuk dalam pembahasan.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Temon Ngrayun

Ponorogo

Berdasarkan data keaktifan belajar siswa yang diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa angket/ kuesioner pada kelas V SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo diketahui bahwa keaktifan belajar di kelas V SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo pada kategori tinggi sebanyak 3 responden (9%), pada kategori sedang sebanyak 24 responden (75%), dan pada kategori rendah sebanyak 5 responden (16%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keaktifan belajar siswa kelas V SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Doni Juna Priansa bahwa keaktifan belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun nonfisik. Keaktifan akan menciptakan situasi belajar yang aktif. Belajar yang aktif adalah sistem belajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik mental intelektual, maupun emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.⁶⁵

⁶⁵ Doni Juna Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik* (Bandung: Pustaka setia, 2017), 41.

2. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 2 Temon Ngayun Ponorogo

Berdasarkan data nilai siswa pada penilaian akhir semester satu kelas V SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo sebanyak 32 responden, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo diketahui bahwa pada kategori tinggi sebanyak 6 responden (19%), pada kategori sedang sebanyak 20 responden (62%) dan pada kategori rendah sebanyak 6 responden (19%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal yang merupakan unsur dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yang merupakan unsur lingkungan dari peserta didik.⁶⁶ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa baik buruknya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Salah satunya adalah dari faktor internal (keaktifan belajar siswa).

3. Pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo

Berdasarkan hasil uji statistik regresi liner sederhana didapatkan hasil F_{hitung} sebesar 5,1409 dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 4,17 sehingga H_0 ditolak/ H_a diterima. Hal itu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo. Berdasarkan dari hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 14,63%. Artinya keaktifan belajar siswa (X) mempunyai pengaruh sebesar 14,63% terhadap hasil belajar siswa (Y) kelas V di SDN 2 Temon Ngrayun

⁶⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 24.

Ponorogo, sedangkan 85,37% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan hasil analisis data dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kategori keaktifan belajar yang tinggi di kelas V SDN 2 Temon sebanyak 3 responden (9%) , kategori keaktifan belajar sedang sebanyak 24 responden (75%), dan kategori keaktifan belajar rendah sebanyak 5 responden (16%). Dari kategori keaktifan belajar siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar kelas V di SDN 2 Temon termasuk dalam kategori yang sedang.
2. Kategori Hasil belajar yang tinggi di kelas V SDN 2 Temon sebanyak 6 responden (19%), kategori hasil belajar sedang sebanyak 20 responden (62%), dan kategori hasil belajar rendah sebanyak 6 responden (19%). Dari kategori hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas V di SDN 2 Temon termasuk dalam kategori yang sedang.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa di SDN 2 Temon Ngrayun Ponorogo. Besar pengaruhnya adalah 14,63%, sedangkan 85,37% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk pembahasan dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

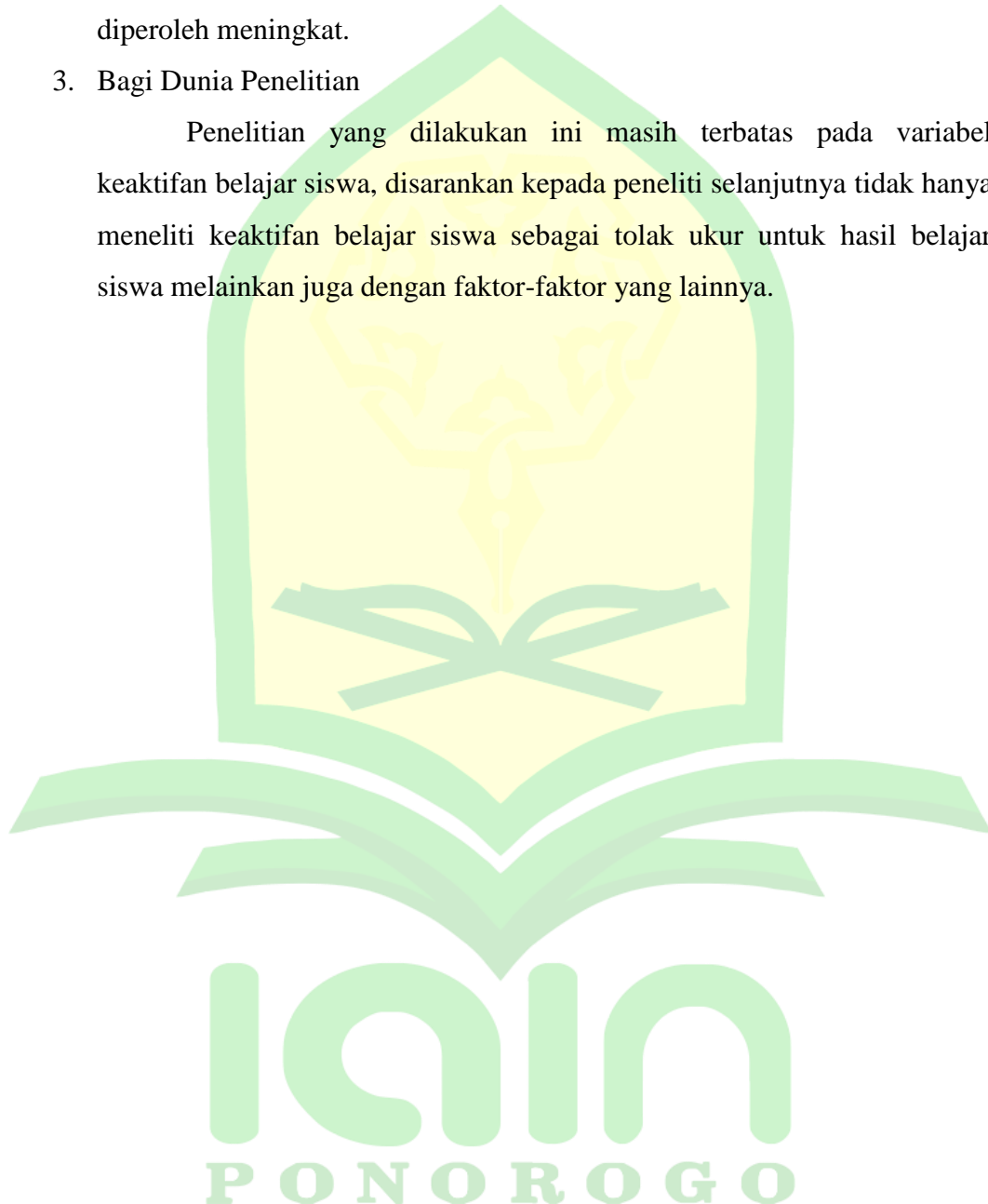
Sebagai masukan dan saran supaya dapat meningkatkan keaktifan belajar maka guru diharapkan lebih memotivasi dan meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam prose pembelajarannya.

2. Bagi Peserta Didik

Sebagai masukan dan saran supaya siswa mampu meningkatkan keaktifan belajar sehingga dapat belajar dengan baik dan hasil belajar yang diperoleh meningkat.

3. Bagi Dunia Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini masih terbatas pada variabel keaktifan belajar siswa, disarankan kepada peneliti selanjutnya tidak hanya meneliti keaktifan belajar siswa sebagai tolak ukur untuk hasil belajar siswa melainkan juga dengan faktor-faktor yang lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggraeni, Ayu Anggita, Veryliana P dan Ibnu Fatkhu R. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, Vol. 3. No. 02 Tahun 2019.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'adie, Basuki & Miftahul Ulum. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo, STAIN PO PRESS.
- Astuti, Wiwin Wiji, Dkk. Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 1, 2 Tahun 2012.
- Batubara, Hamdan Husein. Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Android untuk Siswa SD/MI. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3, No. 1, Oktober 2017.
- Chotim, Endah Ratnawaty. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Suatu Pendekatan Praktis*. Bandung: Fakultas Ushuludin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Djabidi, Faizal. 2016. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani.

- Fardila, Diana. 2020. Pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi: IAIN Jember.
- Hafidzah, Nur. 2018. Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Keaktifan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi: IAIN Ponorogo.
- Hararap, Nursapia dan Sri Delina Lubis. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Hariandi, Ahmad. Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa menggunakan Pendekatan Inkuiri di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. Vol. 3, No. 2 Desember 2018.
- Hasnunidah, Neni. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Herdinana, Heris dan Utari Soemarno. 2014. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Jamilah, Siti. 2018. Pengaruh Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegoro Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi: IAIN Ponorogo.
- Jihat, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Lokat, Hermince Taba, Djoko Adi Susilo dan Yuniar Ika Putri Pranyata, *Make a Match* dengan Media Kartu Soal dan Jawaban untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. Vol. 2, Universitas Kanjuruhan Malang, 2019.

- Ma'ruf Abdullah. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ningsih, Artya. Pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X di SMAN 2 C [redacted] Sahilan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, Vol. [redacted]. 2018.
- Hamzah, Ali dan Muhlissarini. 2014. *Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosakarya.
- Priansa, Donni Juna. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran ISBN*. Bandung: Pustaka Setia.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmayanti, Ira Dwi Setya, Henny Dewi Koeswanti. Penerapan Model *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Siswa Kelas IV SD Negeri Diwak. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 5, No.3, November, 2017.
- Raihan. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta.
- Savriani, Ella. 2020. Pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika SDN 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi: IAIN Metro Lampung.
- Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Suarjo. Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa melalui Pendekatan Teknik Berpikir, Berpasangan, Berbagi pada Mata Pelajaran PKN di Kelas IV SDN 07 Kabawetan. Vol.9, No.2, Tahun 2016.

- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hamzah, Ali dan Muhlisrarini. 2
Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Depok: Raja
Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.
Jakarta: Kencana.
- Wulansari, Andhita Dessy. 2012. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan
Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po PRESS.

